

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003, maka pendidikan seharusnya tidak hanya bertanggung jawab melahirkan manusia-manusia yang cerdas dalam intelektualnya, tetapi juga menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang baik atau karakter yang baik dalam kehidupannya. Dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, perlu dilakukan penerapan pendidikan karakter bangsa yang berbasis kepada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berkembang dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilihat dari kesuksesan Cina dalam menerapkannya sejak awal tahun 1980-an. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and*

*acting the good*, yaitu suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habbit of the mind, heart, and hands*. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan dan menanamkannya dalam diri peserta didik (Megawangi, 2012: 33).

Perkembangan zaman dalam arus globalisasi yang dihadapi oleh masyarakat telah membawa pengaruh besar dan menciptakan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Masih banyak kesenjangan sosial terjadi dalam masyarakat Indonesia pada saat ini yang diakibatkan oleh permasalahan moral yang menimpa masyarakat Indonesia. Wahyu (2011: 139) mengemukakan bahwa semakin banyak orang yang jatuh miskin atau semakin miskin dan kenyataannya jumlah penduduk yang banyak serta sumber daya alam yang melimpah belum dapat memberikan nilai tambah serta jaminan bagi kemajuan dan pertumbuhan Indonesia. Realitas saat ini, masyarakat Indonesia mudah terprovokasi dengan hal-hal yang masih belum pasti kebenarannya seperti isu-isu yang berkembang, masyarakat yang tidak sabar, mudah terjadinya konflik dan hubungan interpersonal yang semakin rapuh.

Pendidikan di Indonesia belum mampu menjalankan amanat negara yang tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 dengan baik. Hal ini disebabkan masih banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, merokok yang terjadi di kalangan pelajar. Masalah ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai karakter dan moral yang baik belum tertanam dengan baik dalam diri masyarakat Indonesia. Bukti lemahnya nilai karakter

masyarakat Indonesia tidak hanya terlihat dari para pemuda dan kalangan pelajar saja, tetapi para pejabat negara pun memperlihatkan moral yang tidak baik kepada generasi penerusnya. Hal ini terlihat dari banyaknya pejabat negara yang terjerat kasus KKN (Kolusi Korupsi dan Nepotisme) yang sudah banyak ditangkap dalam operasi tangkap tangan KPK (Bahri, 2015: 59).

Masyarakat Indonesia tidak banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya hanya menyiapkan para peserta didik yang cerdas agar bisa masuk ke perguruan tinggi atau hanya untuk mereka yang memang mempunyai potensi akademik atau IQ yang tinggi saja. Hal ini terlihat dari mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan dimensi akademik peserta didik dan masih mengabaikan pembentukan moral yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa dimana pun manusia di muka bumi ini, yang memiliki IQ di atas angka 120 tidak lebih dari 10 persen jumlah penduduk (Muslich, 2011: 21).

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Kondisi Indonesia saat ini yang menggambarkan banyaknya fenomena-fenomena negatif dalam kehidupan masyarakat sudah mulai mempengaruhi dunia pendidikan sehingga berdampak pada krisis moral peserta didik. Permasalahan moral yang terjadi seperti kekerasan dalam lembaga formal tidak mungkin terjadi secara tiba-tiba tanpa ada penyebabnya. Kasus ini menggambarkan bahwa peserta didik mengimplementasikan perilakunya secara tidak langsung berdasarkan apa yang lihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, maka diperlukan

penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik melalui pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter dibutuhkan semenjak anak usia dini. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter. Upaya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik harus melakukan evaluasi dan perbaikan. Masalah utama yang perlu diperbaiki yaitu berkaitan dengan masalah moral. Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki moral yang baik harus sejalan dengan tuntutan ajaran agama serta budaya lokal. Kearifan budaya lokal dapat dijadikan acuan atau gambaran dalam membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik (Azzet, 2013: 23).

Berdasarkan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbunyi “bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam pendidikan mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang

berlaku sebagaimana yang dinyatakan dalam naskah Konsep dan Strategi Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SMA.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan untuk mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila (Permendikbud No.20, 2018: 4-5). Penerapan pendidikan karakter bangsa berbasis budaya lokal di SMA harus dilaksanakan secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tingkat lanjut.

Pembangunan karakter bangsa dan moral generasi muda khususnya di kalangan peserta didik harus terus dididik dan dibimbing ke arah yang bisa membawa manfaat terutama bagi diri peserta didik itu sendiri serta manfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter (Marzuki, dkk. 2011: 46). Membimbing peserta didik dalam menanamkan karakter harus sejalan dengan budaya lokal dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang masih relevan dengan perkembangan zaman dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter yang berbasis budaya diharapkan bisa menjawab dan menuntaskan berbagai permasalahan moral yang terjadi dikalangan remaja dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan karakter.

Pada dasarnya banyak SMA yang telah menerapkan pendidikan karakter dan budaya dalam setiap mata pelajaran yang ada, serta melalui

berbagai pendekatan, namun pelaksanaannya yang belum terdokumentasi dengan baik sehingga belum dapat diketahui tingkat keberhasilannya. Pembinaan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang ada maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga dapat terbentuk suasana sekolah dengan karakter siswa yang baik, hal ini akan mendukung sekolah menjadi sekolah yang unggul baik di bidang akademik maupun moral yang baik yang di cerminkan dari peserta didiknya (Marzuki, dkk. 2015: 146).

Pengembangan karakter peserta didik disekolah yang berbasis dengan budaya lokal diharapkan mampu menjalankan visi dan misi pendidikan karakter yang telah di wacanakan oleh pemerintah pusat. Program pemerintah daerah kabupaten Tanah Datar dalam melestarikan rumah adat Minangkabau yang disebut dengan *Rumah Gadang* sebagai tempat yang menjadi sumber dalam menggali nilai-nilai budaya Minangkabau yang sudah mulai terlupakan oleh masyarakat adat. Pemerintah daerah juga menekan kepada kepemimpinan tokoh adat dalam memimpin nagari untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang sudah diwariskan secara turun temurun di Minangkabau. Tokoh adat yang disebut juga *Pangulu* dengan gelar adatnya biasanya dipanggil dengan sebutan *Datuak. Pangulu* sebagai pemimpin dalam *Rumah Gadang* maupun dalam kaumnya inilah yang menjadi keteladanan masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai budaya di Minangkabau agar dapat berintegrasi dengan nilai-nilai moral yang diterapkan di sekolah. Seorang *Pangulu* akan mendidik dan mengajarkan anak kemenakannya dengan bahasa-bahasa kiasan halus yang terdapat dalam pepatah adat Minangkabau (Amir, 2003: 165).

Dalam pelestarian adat dan budaya Minangkabau yang menekankan kepada masyarakat kampuang adat di wilayah tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter agar dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah, sehingga dengan nilai-nilai budaya yang ada di Minangkabau dapat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah. Dalam pembelajaran sejarah dapat diintegrasikan nilai-nilai sejarah yang ada dengan nilai-nilai budaya dengan tujuan untuk menciptakan budaya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Rambatan.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter bangsa di SMA Negeri 1 Rambatan, dan bagaimana integrasi nilai-nilai karakter terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau yang sebenarnya sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang dalam mendidik masyarakat sebagai aturan adat yang diterapkan dan berlaku di lingkungan tersebut, sehingga masih terdapat kesulitan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik serta penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah. Berdasarkan lokasi SMA Negeri 1 Rambatan yang berada dalam wilayah pelestarian budaya lokal Minangkabau yang sudah diprogramkan oleh pemerintah daerah, maka sekolah ini memiliki keunikan dalam letaknya yang strategis berada di tengah-tengah komunitas masyarakat adat Minangkabau, sehingga dapat diintegrasikan dengan mudah nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekitar dengan nilai-nilai karakter yang di terapkan di sekolah.

Pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Rambatan berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dilakukan dengan mengetahui bagaimana Sejarah budaya Minangkabau, perkembangan masyarakat Minangkabau hingga saat ini dan bagaimana karakter masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan. Proses tersebut belum terdokumentasi dengan baik, sehingga pengembangan karakter berbasis budaya belum dapat dilihat dan didokumentasikan secara tertulis bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berusaha menggambarkan dan menjelaskan tentang pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rambatan yang terletak di Kecamatan Rambatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia yang berfokus pada kecerdasan akademik yang tinggi dan mengabaikan pembentukan moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.
2. Pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis karakter yang baik, dan masih banyaknya kasus moral yang tidak baik, seperti tawuran antar pelajar, merokok dan seks bebas di kalangan para pelajar.



3. Kurangnya tokoh di negeri ini yang dapat di jadikan teladan, baik ditingkat nasional maupun tingkat daerah, karena banyaknya tokoh-tokoh yang memberikan contoh negatif kepada masyarakat dengan maraknya kasus KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal Minangkabau, sehingga masih terdapat kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan tujuan untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran sejarah.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah yang berbasis budaya lokal di SMA Negeri 1 Rambatan.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan perencanaan pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan.
2. Menemukan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan.
3. Menemukan evaluasi pendidikan karakter bangsa berbasis nilai-nilai budaya lokal Minangkabau dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rambatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangn pemikiran dalam rangka menanmbah wawasan di bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau gambaran pelaksanaan/penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal di Sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Memberikan deskripsi pelaksanaan pendidikan karakter, guna sebagai solusi alternatif dalam penanaman karakter pada diri siswa.

b. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan mendapatkan pengalaman baru mengenai gambaran pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri

1 Rambatan.